

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pasar Kliwon Kudus

Kudus terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Tingkat Upah Minimum Regional (UMR) yang lebih tinggi di Kota Kudus dibandingkan dengan kota-kota disekitarnya menandakan bahwa Kudus dikenal sebagai kota industri dan sentra perdagangan yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat. Perekonomian di Kudus tercermin dari semboyan yang diperkenalkan oleh Sunan Kudus yaitu “Gusjigang” yang artinya pandai/bagus dalam mengaji dan berdagang, karena Kudus adalah kota santri dengan adanya makam para wali, pondok pesantren dan banyak pasar tradisional. Salah satu pasar utama Kota Kudus adalah Pasar Kliwon.

Pada hakikatnya, tidak ada yang tahu tentang sejarah awal berdirinya Pasar Kliwon. Menurut Bapak Albertus Harys Yunanto, ST. M.Eng selaku Kepala Bidang Pengelolaan Pasar Dinas Perdagangan Kudus mengatakan, tidak ada yang mengetahui kapan Pasar Kliwon Kudus didirikan, karena dahulu Pasar Kliwon tidak didirikan oleh pemerintah daerah melainkan inisiatif masyarakat yang bertujuan untuk menghasilkan uang dan hanya berjualan setiap hari Kliwon (kalender Jawa). Kemudian pada tahun 1970-an di daerah itu terdapat sebuah makam bernama Punden Mbah Gamong dan itulah cikal bakal Pasar Kliwon Kudus. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1982 Pasar Kliwon akhirnya pindah ke Rendeng dengan satu lantai di bawah anggaran APBD.¹

Menurut Bapak Teguh Adi Santoso selaku Kepala Pasar Kliwon Kudus, pada tahun 1995 Bupati Kudus saat itu adalah Bapak H. Soedarsono bekerja sama dengan investor asal Surakarta yaitu PT. Karsa Bayu Bangun Perkasa. Berdasarkan status aset tetap pemerintah, maka pasar di Rendeng akan dibangun dua lantai. Namun, karena Pasar Kliwon mengalami kebakaran pada tahun 1996, pemerintah memutuskan untuk mulai membangunnya dari awal dengan bantuan investor dari Bank BPD dan Bank Jateng yang bertepatan pada tanggal 26

¹ Albertus Harys Yunanto, wawancara oleh penulis, 20 Februari, 2024, wawancara 1, transkrip.

Desember 1996 hari Kamis Kliwon. Mulai saat itu, masyarakat setempat menyebutnya sebagai Pasar Kliwon.

Pembangunan kembali Pasar Kliwon Kudus ini terjadi atas kerjasama pemerintah daerah dan investor dengan skala besar selama 20 tahun, dari tahun 1996 hingga 2016 dan kemudian dari tanggal 27 Juni 2016 hingga saat ini, kepemilikan Pasar Kliwon Kudus berubah menjadi milik daerah. Namun, pada tanggal 20 September 2011 Pasar Kliwon kembali mengalami kebakaran yang terjadi di blok A dan D. Keadaan ini menyebabkan kerugian cukup besar bagi sebagian pedagang. Oleh karena itu, sebagian pasar yang terbakar mulai diperbaiki dengan menambah fasilitas pendukung untuk melengkapi infrastruktur pasar. Beberapa infrastruktur yang ada antara lain: perluasan tempat parkir kendaraan roda empat, penambahan eskalator dan toilet, serta penambahan lampu dan kipas angin. Tujuan bertambahnya fasilitas tersebut adalah agar Pasar Kliwon tidak kalah saing dengan pasar modern dan diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap jumlah pengunjung yang berbelanja di Pasar Kliwon Kudus.²

2. Spesifikasi Singkat Pasar Kliwon Kudus

Pasar Kliwon berada di Jalan Jenderal Sudirman tepatnya di Desa Rendeng, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Pasar Kliwon dibangun di tanah seluas 27.681 m² dan memiliki 2.510 pedagang. Pasar Kliwon dikenal sebagai pusat perdagangan grosir karena merupakan pasar tradisional terbesar di Karesidenan Pati. Jika dibandingkan dengan pasar lainnya, Pasar Kliwon memiliki kualitas yang lebih baik sehingga pasar ini selalu menarik pembeli dari berbagai penjuru kota. Oleh karena itu, pasar ini selalu ramai dikunjungi wisatawan setiap harinya. Apalagi menjelang lebaran, penjualan para pedagang di Pasar Kliwon akan terus meningkat.

Pasar Kliwon terdiri dari 3 lantai, dimana hanya 2 lantai yang digunakan untuk kegiatan perdagangan yaitu lantai 1 dan 2. Sedangkan lantai 3 saat ini hanya digunakan sebagai Kantor Pasar Kliwon Kudus dan tidak digunakan untuk kegiatan perdagangan karena kurangnya minat beli ruko/kios di lantai

² Teguh Adi Santoso, wawancara oleh penulis, 4 Maret, 2024, wawancara 3, transkrip.

tersebut. Pembagian komoditas dagangan tiap lantai yaitu sebagai berikut.³

Tabel 4.1
Pembagian Komoditas Dagangan

Lantai	B l o k	Komoditas
1	A	Konveksi
	B	Konveksi, Tekstil, Gorden, Alat Kebersihan
	C	Konveksi, Gorden, Alat Kebersihan, Gilingan Daging
	D	Konveksi, Perhiasan, Elektronik, Topi/Kopyah, Mainan Anak, Jam, Aksesoris, Optik
2	A	Konveksi, Tas, Aksesoris, Figura, Sandal, Sepatu
	B	Gerabah, Sandal, Sepatu, Tas, Karpas, Jam Tangan
	C	Sayur, Buah, Daging, Ayam, Ikan, Kelapa, Jajan Basah & Kering, Mracang Basah & Kering, Empon-Empon, Kosmetik
	D	Konveksi, Aksesoris, Batu Akik, Jenang, Sandal, Sepatu, Gitar, Gaman Pacul, Rombeng, Warung Makan, Kosmetik, Buah, Stiker, Jajanan Kering, Baki Lamaran, Souvenir

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa paling banyak merupakan pedagang konveksi dan grosir. Pasar Kliwon juga memiliki ruko yang berjumlah 36 unit, kios berjumlah 863 dan los berjumlah 1356.⁴

³ Data Dokumen Dinas Perdagangan Kudus.

⁴ Ruko merupakan bangunan dua lantai, lantai bawah digunakan tempat usaha sedangkan lantai atas digunakan tempat tinggal atau kantor. Kios merupakan suatu ruang dasar yang berbentuk bangunan permanen tertutup yang dipisahkan oleh dinding dan pintu. Los merupakan suatu ruang dasar yang berbentuk permanen terbuka (tanpa atap) dan penggunaannya terbagi dalam petak-petak.

3. Struktur Organisasi Pasar Kliwon Kudus Tahun 2024

Berikut merupakan struktur organisasi Pasar Kliwon Kudus Tahun 2024:

Koordinator : Bapak Teguh Adi Santoso
 Administrasi : Ibu Siti Rokhatin
 Juru Pungut/Retribusi : 1) Bapak Rif'an
 2) Bapak Susanto
 3) Bapak Suprijanto
 4) Bapak Zawawi
 Petugas Kebersihan : Terdiri dari 15 pegawai kontrak
 Petugas Keamanan : 1) Bapak Sudarmanto
 2) Bapak M. Kusnani
 3) Bapak Mulyadi⁵

B. Data Penelitian

1. Deskripsi Data Responden

Penelitian ini memiliki jumlah responden sebanyak 64 pedagang konveksi yang beragama Islam dan membayar zakat perdagangan di Pasar Kliwon Kudus, untuk kriteria responden meliputi:

a. Jenis Kelamin

Berikut ini tabel yang menunjukkan jenis kelamin responden serta menjelaskan presentase dan frekuensi dari penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	38	59%
Perempuan	26	41%
Total	64	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pedagang konveksi yang beragama Islam dan membayar zakat perdagangan di Pasar Kliwon Kudus adalah laki-laki, yaitu responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 38 orang (59%), sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 26 orang (41%).

⁵ Cahyo Aji Tiardi, wawancara oleh penulis, 22 Februari, 2024, wawancara 2, transkrip.

b. Usia

Berikut ini tabel yang menunjukkan pembagian responden berdasarkan usia:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
21-30 tahun	2	3%
31-40 tahun	12	19%
41-50 tahun	24	37%
> 51 tahun	26	41%
Total	64	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui responden yang paling banyak yaitu dengan usia > 51 tahun sebanyak 26 pedagang (41%), usia 41-50 tahun berjumlah 24 orang (37%) dan usia 31-40 tahun berjumlah 12 orang (19%), serta usia 21-30 tahun berjumlah 2 orang (3%). Dapat disimpulkan bahwa usia responden yang lebih dominan yaitu dengan usia > 51 tahun.

c. Pendidikan

Berikut ini tabel yang menunjukkan pengelompokan responden berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	5	8%
SMP/MTS	32	50%
SMA/SMK	23	36%
Perguruan Tinggi	4	6%
Total	64	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 5 orang (8%), pendidikan SMP/MTS berjumlah 32 orang (50%), pendidikan SMA/SMK berjumlah 23 orang (36%) dan pendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 4 orang (6%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan responden yang paling mendominasi adalah SMP/MTS.

d. Pendapatan rata-rata perbulan

Berdasarkan pendapatan rata-rata perbulan yang diperoleh pedagang, maka dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu:

Tabel 4.5
Pendapatan Responden Perbulan

Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Presentase
Rp. 7.700.000 - 8.500.000	41	64%
Rp. 8.510.000 – 9.500.000	23	36%
Total	64	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendapatan rata-rata perbulan dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu dengan hasil responden yang memiliki pendapatan rata-rata perbulan Rp. 7.700.000 – 8.500.000 berjumlah 41 (64%) dan Rp. 8.510.000 – 9.500.000 berjumlah 23 (36%). Berikut merupakan pendapatan responden pertahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Pendapatan Responden Pertahun

Pendapatan Pertahun	Frekuensi	Presentase
Rp. 92.400.000 - 102.000.000	41	64%
Rp. 102.100.000 - 114.000.000	23	36%
Total	64	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendapatan rata-rata pertahun dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu dengan hasil responden yang memiliki pendapatan rata-rata pertahun Rp. 92.400.000 – 102.000.000 berjumlah 41 (64%) dan pendapatan rata-rata pertahun Rp. 102.100.000 – 114.000.000 berjumlah 23 (36%).

Pendapatan tersebut berasal dari pendapatan bersih yang diperoleh pedagang dalam periode satu tahun yakni dimulai dari pendapatan pedagang terendah sampai tertinggi. Pendapatan terendah yang dimiliki pedagang dalam penelitian ini sebesar Rp. 92.400.000, hasil tersebut merupakan pendapatan bersih pedagang yang sudah dikurangi atas beban dan hutang yang nantinya wajib

mengeluarkan zakat dalam satu tahun sejumlah Rp. 2.310.000. Sedangkan pendapatan tertinggi pedagang dalam penelitian ini Rp. 114.000.000 dan zakat yang dibayarkan sebesar Rp. 2.850.000.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sudah termasuk muzakki yaitu jika seseorang telah mencapai nishab zakat perdagangan yakni jika harga emas Rp. 1.080.000 x 85 = Rp. 91.800.000.

e. Tempat Pembayaran Zakat

Pengelompokan responden berdasarkan tempat pembayaran zakat dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Tabel 4.7

Tempat Pembayaran Zakat Responden

Tempat Pembayaran Zakat	Frekuensi	Presentase
Mustahik	46	72%
Masjid	14	22%
Organisasi/LAZ	4	6%
Total	64	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa responden yang membayarkan zakatnya kepada mustahik berjumlah 46 orang (72%), masjid berjumlah 14 orang (22%) dan organisasi/LAZ berjumlah 4 orang (6%). Artinya, para pedagang lebih dominan membayarkan zakatnya langsung kepada mustahik.

2. Deskripsi Data Penelitian

Distribusi jawaban tiap responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel tanggapan responden dibawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Tanggapan Responden

Variabel	Item	ST	%	T	%	R	%	S	%	S	%
X1	1	0	0	0	0	15	23	30	47	19	30
	2	0	0	0	0	13	20	27	42	24	38
	3	0	0	0	0	14	22	29	45	21	33
	4	0	0	0	0	11	17	46	71	12	19

						7	0	3	3	0
	5	0	0	0	14	22	34	53	16	25
X2	1	0	0	10	16	19	30	24	37	11
	2	0	0	5	8	3	59	25	47	22
	3	0	0	0	0	25	39	24	38	15
	4	0	0	0	0	2	33	26	39	31
Z	1	0	0	0	0	2	32	24	34	63
	2	0	0	0	0	11	17	20	31	52
	3	0	0	2	3	0	02	30	50	47
	4	0	0	0	0	8	12	33	52	36
	5	0	0	0	0	11	17	36	57	27
Y	1	0	0	0	0	3	50	42	61	33
	2	0	0	0	0	7	11	39	61	28
	3	0	0	1	2	2	34	33	57	42
	4	0	0	0	0	2	36	36	56	41
	5	0	0	0	0	4	69	25	41	99

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat diamati bagaimana tanggapan yang diberikan responden terhadap instrumen penelitian ini. Oleh karena itu, dapat diuraikan sebagai berikut ini:

a. Literasi Zakat (X1)

Frekuensi jawaban responden pada pertanyaan literasi zakat dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden terhadap item 1 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 23% Ragu-Ragu, 47% Setuju, 30% Sangat Setuju.
- 2) Tanggapan responden terhadap item 2 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 20% Ragu-Ragu, 42% Setuju, 38% Sangat Setuju.
- 3) Tanggapan responden terhadap item 3 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 22% Ragu-Ragu, 45% Setuju, 33% Sangat Setuju.
- 4) Tanggapan responden terhadap item 4 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 17% Ragu-Ragu, 63% Setuju, 20% Sangat Setuju.
- 5) Tanggapan responden terhadap item 5 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 22% Ragu-Ragu, 53% Setuju, 25% Sangat Setuju.

b. Pendapatan (X2)

Frekuensi jawaban responden pada pertanyaan pendapatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden terhadap item 1 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 16% Tidak Setuju, 30% Ragu-Ragu, 37% Setuju, 17% Sangat Setuju.
- 2) Tanggapan responden terhadap item 2 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 8% Tidak Setuju, 5% Ragu-Ragu, 45% Setuju, 42% Sangat Setuju.
- 3) Tanggapan responden terhadap item 3 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 39% Ragu-Ragu, 38% Setuju, 23% Sangat Setuju.
- 4) Tanggapan responden terhadap item 4 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 3% Ragu-Ragu, 36% Setuju, 61% Sangat Setuju.

c. Religiusitas (Z)

Frekuensi jawaban responden pada pertanyaan religiusitas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden terhadap item 1 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 3% Ragu-Ragu, 34% Setuju, 63% Sangat Setuju.
- 2) Tanggapan responden terhadap item 2 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 17% Ragu-Ragu, 31% Setuju, 52% Sangat Setuju.

- 3) Tanggapan responden terhadap item 3 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 3 Tidak Setuju, 0 Ragu-Ragu, 50% Setuju, 47% Sangat Setuju.
- 4) Tanggapan responden terhadap item 4 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 12% Ragu-Ragu, 52% Setuju, 36% Sangat Setuju.
- 5) Tanggapan responden terhadap item 5 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 17% Ragu-Ragu, 56% Setuju, 27% Sangat Setuju.

d. Kepatuhan Membayar Zakat (Y)

Frekuensi jawaban responden pada pertanyaan kepatuhan membayar zakat dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Tanggapan responden terhadap item 1 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 5% Ragu-Ragu, 62% Setuju, 33% Sangat Setuju.
- 2) Tanggapan responden terhadap item 2 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 11% Ragu-Ragu, 61% Setuju, 28% Sangat Setuju.
- 3) Tanggapan responden terhadap item 3 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 2% Tidak Setuju, 3% Ragu-Ragu, 53% Setuju, 42% Sangat Setuju.
- 4) Tanggapan responden terhadap item 4 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 3% Ragu-Ragu, 56% Setuju, 41% Sangat Setuju.
- 5) Tanggapan responden terhadap item 5 menunjukkan bahwa 0 Sangat Tidak Setuju, 0 Tidak Setuju, 6% Ragu-Ragu, 45% Setuju, 49% Sangat Setuju.

C. Analisis Data

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk serta reliabilitas instrumen, yang mencakup *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.⁶

a. Convergent Validity

Dalam PLS, uji validitas konvergen berdasarkan pada *outer loading*. Nilai *outer loading* > 0.7 menunjukkan bahwa setiap indikator menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel laten dengan tingkat keakuratan yang tinggi.

⁶ Willy Abdillah dan Jogyanto Hartono, 194.

Selanjutnya, dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0.5, maka semua variabel dapat menjelaskan keberagaman masing-masing indikator.⁷

Tabel 4.9

Hasil Outer Loading

Variabel	Item	Outer Loading	Keterangan
Literasi Zakat (X1)	X1.1	0.729	Valid
	X1.2	0.851	Valid
	X1.3	0.733	Valid
	X1.4	0.767	Valid
	X1.5	0.716	Valid
Pendapatan (X2)	X2.1	0.710	Valid
	X2.2	0.729	Valid
	X2.3	0.713	Valid
	X2.4	0.809	Valid
Religiusitas (Z)	Z1	0.858	Valid
	Z2	0.717	Valid
	Z3	0.713	Valid
	Z4	0.797	Valid
	Z5	0.735	Valid
Kepatuhan Membayar Zakat (Y)	Y1	0.835	Valid
	Y2	0.788	Valid
	Y3	0.724	Valid
	Y4	0.783	Valid
	Y5	0.772	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 4, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *outer loading* > 0.7. Oleh karena itu, semua indikator yang berkaitan dengan setiap variabel yang diteliti dinyatakan valid.

Uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE), yakni setiap indikator variabel dapat dinyatakan valid apabila nilai AVE > 0.5. Berikut ini hasil nilai AVE dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷ Willy Abdillah dan Jogyanto Hartono, 195.

Tabel 4.10
Hasil Nilai AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Literasi Zakat (X1)	0,579	Valid
Pendapatan (X2)	0,550	Valid
Religiusitas (Z)	0,587	Valid
Kepatuhan Membayar Zakat (Y)	0,610	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 4, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai AVE setiap konstruk memiliki nilai > 0.5 . Oleh karena itu, penelitian ini telah memenuhi syarat kedua dari uji validitas konvergen dengan hasil yang baik. Sehingga, penelitian ini dianggap valid dan dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

b. Discriminant Validity

Validitas diskriminan diukur dengan *cross loading*, di mana nilai > 0.7 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* untuk setiap indikator harus lebih besar dari nilai komponen lainnya. Salah satu cara untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan *Fornell Larcker Criterion* dari setiap variabel, yang menunjukkan hubungan antara variabel dengan variabel lainnya dalam model.⁸ Selain itu, nilai HTMT harus < 0.9 untuk menunjukkan validitas diskriminan yang baik.⁹

Tabel 4.11
Hasil Cross Loading

Variabel	Item	X1	X2	Z	Y	Keterangan
Literasi Zakat (X1)	X1 .1	0.7 29	0.1 47	0.1 34	0.3 34	Valid
	X1 .2	0.8 51	0.3 05	0.3 01	0.4 43	Valid
	X1 .3	0.7 33	0.1 79	0.2 03	0.2 37	Valid
	X1 .4	0.7 67	0.2 98	0.1 93	0.4 08	Valid
	X1	0.7	0.1	0.4	0.3	Valid

⁸ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, 195–196.

⁹ Sofyan Yamin, *Olah Data Statistik: SmartPls 3, Amos & Stata (Mudah & Praktis)*, (Depok: PT. Dewangga Energi Internasional, 2021), 37.

	.5	16	86	01	40	
Pendapatan (X2)	X2	0.3	0.7	0.2	0.3	Valid
	.1	19	10	86	24	
	X2	0.2	0.7	0.4	0.4	Valid
	.2	73	29	82	32	
	X2	0.3	0.7	0.2	0.4	Valid
	.3	61	13	34	95	
Religiusitas (Z)	X2	0.0	0.8	0.3	0.6	Valid
	.4	52	09	70	50	
	Z1	0.2	0.5	0.8	0.4	Valid
		85	21	58	31	
	Z2	0.2	0.3	0.7	0.2	Valid
		33	89	17	81	
Kepatuhan Membayar Zakat (Y)	Z3	0.2	0.2	0.7	0.3	Valid
		27	32	13	08	
	Z4	0.1	0.3	0.7	0.2	Valid
		71	02	97	89	
	Z5	0.3	0.2	0.7	0.2	Valid
		34	64	35	79	
	Y1	0.4	0.5	0.4	0.8	Valid
		19	16	33	35	
	Y2	0.5	0.3	0.2	0.7	Valid
		43	71	89	88	
	Y3	0.1	0.5	0.4	0.7	Valid
		45	58	78	24	
	Y4	0.2	0.5	0.2	0.7	Valid
		66	53	01	83	
	Y5	0.4	0.6	0.2	0.7	Valid
		69	10	66	72	

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 4, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *cross loading* > 0.7. Maka hasil dari pengujian validitas diskriminan ini dinyatakan valid.

Selanjutnya, validitas diskriminan dievaluasi dengan membandingkan kriteria *Fornell Larcker Criterion* atau akar AVE setiap konstruk > korelasi variabel laten. Nilai akar AVE dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Hasil *Fornell Larcker Criterion*

Variabel	Kepatuhan (Y)	Literasi Zakat (X1)	Pendapatan (X2)	Religiusitas (Z)
Kepatuhan (Y)	0.781			
Literasi Zakat (X1)	0.478	0.761		
Pendapatan (X2)	0.674	0.305	0.741	
Religiusitas (Z)	0.425	0.327	0.462	0.766

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 4, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai akar AVE lebih besar daripada korelasi variabel lainnya. Kesimpulannya adalah validitas diskriminan sudah terpenuhi dengan baik karena telah memenuhi syarat dan kriteria.

Discriminant validity juga dievaluasi dengan melihat nilai HTMT, karena kriteria pengukuran terbaik yaitu melihat nilai HTMT. Apabila nilai HTMT < 0.9, maka konstruk tersebut menunjukkan *discriminant validity* yang baik. Nilai HTMT dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT)

	Kepatuhan (Y)	Literasi Zakat (X1)	Pendapatan (X2)	Religiusitas (Z)
Kepatuhan (Y)				
Literasi Zakat (X1)	0.548			
Pendapatan (X2)	0.810	0.416		
Religiusitas (Z)	0.501	0.407	0.585	

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 4, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai HTMT < 0.9. Dengan hasil nilai HTMT < 0.9, hasil pengujian ini dinyatakan valid dan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

c. **Composite Reliability**

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi internal alat ukur. Pada PLS, uji reliabilitas dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.¹⁰ Apabila nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0.7, suatu variabel dikatakan reliabel.¹¹ Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
Literasi Zakat (X1)	0.820	0.873	Reliabel
Pendapatan (X2)	0.734	0.830	Reliabel
Religiusitas (Z)	0.824	0.876	Reliabel
Kepatuhan (Y)	0.840	0.887	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 4, 2024

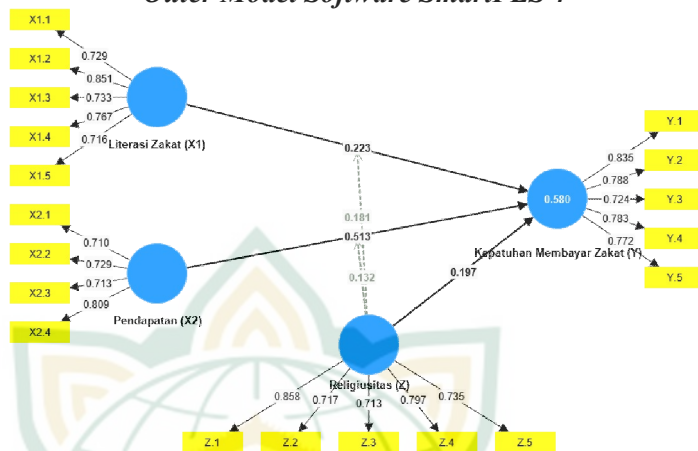
Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0.7. Oleh karena itu, hasil pengujian ini dapat dikatakan *reliable* dan memiliki kemampuan untuk mengukur konstruk secara konsisten, sehingga dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

Berikut ini adalah gambar model pengukuran yang dihasilkan dalam penelitian:

¹⁰ Willy Abdillah dan Jogiyanto Hartono, 196.

¹¹ Rahmad Solling Hamid dan Suhardi M Anwar, 42.

Gambar 4.1
Outer Model Software SmartPLS 4



Sumber: Hasil SmartPls 4, 2024

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Berdasarkan teori *substantive*, model struktural digunakan untuk memprediksi korelasi antar variabel laten. *Inner model* dapat dinilai dengan melihat *R-Square*, *F-Square* dan *Direct Effects (Path Coefficients)*.

a. *R-Square*

R-Square dalam *inner model* digunakan sebagai uji kelayakan model untuk menghitung tingkat perubahan yang disebabkan variabel independen yang dijelaskan oleh variabel dependen. Menurut Juliandi, kriteria nilai r^2 adalah sebagai berikut: r^2 (*adjusted*) 0.75 menggambarkan model *substantial*, r^2 (*adjusted*) 0.50 menggambarkan model *moderate*, r^2 (*adjusted*) 0.25 menggambarkan model lemah.¹²

Tabel 4.15
Nilai R-Square

	R-square	R-square Adjusted
Kepatuhan (Y)	0.580	0.544

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 4, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *R-Square Adjusted* pada model jalur dengan variabel moderator yakni 0.544. Artinya, model *r-square* tergolong

¹² Azuar Juliandi, 67.

moderate (sedang) karena kemampuan variabel literasi zakat, pendapatan, religiusitas dan religiusitas*literasi zakat, religiusitas*pendapatan untuk menjelaskan kepatuhan adalah 54.4%.

b. *F-Square*

Dampak relatif dari variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan oleh nilai *effect size*. *F-Square* dalam *inner model* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antar variabel tersebut. Menurut Juliandi, nilai *effect size* f^2 adalah sebagai berikut; $f^2 = 0.02$ menunjukkan efek kecil, $f^2 = 0.15$ menunjukkan efek sedang, $f^2 = 0.35$ menunjukkan efek besar.¹³

Tabel 4.16
Nilai F-Square

	Kepatuhan (Y)
Kepatuhan Y)	
Literasi Zakat (X1)	0.093
Pendapatan (X2)	0.426
Religiusitas (Z)	0.053
Religiusitas (Z) x Literasi Zakat (X1)	0.079
Religiusitas (Z) x Pendapatan (X2)	0.022

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 4, 2024

Kesimpulan dari pengujian f-square pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Literasi zakat terhadap kepatuhan memiliki nilai $f^2 = 0.093$, yang menunjukkan bahwa terdapat efek yang kecil.
- 2) Variabel pendapatan terhadap kepatuhan memiliki nilai $f^2 = 0.426$, yang menunjukkan bahwa terdapat efek yang kuat/besar.
- 3) Variabel religiusitas terhadap kepatuhan memiliki nilai $f^2 = 0.053$, yang menunjukkan bahwa terdapat efek yang kecil.
- 4) Variabel religiusitas*literasi zakat terhadap kepatuhan memiliki nilai $f^2 = 0.079$, yang menunjukkan bahwa terdapat efek yang kecil.

¹³ Azuar Juliandi, 70.

- 5) Variabel religiusitas*pendapatan terhadap kepatuhan memiliki nilai $f^2 = 0.022$, yang menunjukkan bahwa terdapat efek yang kecil.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *direct effect* yang bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa variabel eksogen memiliki pengaruh langsung terhadap variabel endogen dengan melihat nilai dari *path coefficient* melalui prosedur *bootstrapping* pada *software* SmartPLS 4.

a. *Direct Effect (Path Coefficient)*

Uji hipotesis *direct effect* dilakukan dengan membandingkan nilai T-Statistics dan P-Value. Hipotesis dalam penelitian ini diterima jika nilai t-statistik > t-tabel dan p-value < 0.05. Sebaliknya, jika nilai t-statistik < t-tabel dan p-value > 0.05 maka hipotesis ditolak dengan nilai t-tabel yaitu 1.96 dan nilai signifikansi (P-Value) adalah sebagai berikut; jika nilai p-value < 0.05 maka signifikan, jika nilai p-value > 0.05 maka tidak signifikan.¹⁴

Tabel 4.17
Nilai *Direct Effect (Path Coefficient)*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P-Values
Literasi Zakat→Kepatuhan	0.223	0.237	0.108	2.064	0.039
Pendapatan→Kepatuhan	0.513	0.503	0.089	5.792	0.000
Religiusitas→Kepatuhan	0.197	0.223	0.111	1.785	0.074
Religiusitas*Literasi Zakat→Kep	0.181	0.171	0.094	1.927	0.054

¹⁴ Azuar Juliandi, 84.

atuhan					
Religiusitas *Pendapata n→ Kepatuhan	0.132	0.148	0.112	1.173	0. 24 1

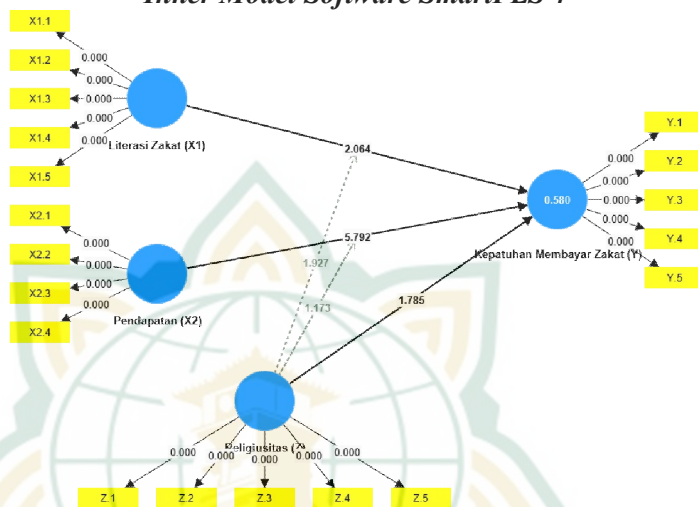
Sumber: Data diolah dengan SmartPls 4, 2024

Kesimpulan dari nilai *direct effect (path coefficient)* pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Literasi Zakat (X1) terhadap Kepatuhan Membayar Zakat (Y) : Koefisien jalur = 2.064 > T-Tabel = 1.96, menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap Y adalah signifikan.
- 2) Pendapatan (X2) terhadap Kepatuhan Membayar Zakat (Y) : Koefisien jalur = 5.792 > T-Tabel = 1.96, menunjukkan bahwa pengaruh X2 terhadap Y adalah signifikan.
- 3) Religiusitas (Z) terhadap Kepatuhan Membayar Zakat (Y) : Koefisien jalur = 1.785 < T-Tabel = 1.96, menunjukkan bahwa pengaruh Z terhadap Y adalah tidak signifikan.
- 4) Religiusitas*Literasi Zakat terhadap Kepatuhan Membayar Zakat : Koefisien jalur = 1.927 < T-Tabel = 1.96, menunjukkan bahwa religiusitas tidak memoderasi pengaruh suatu variabel eksogen (literasi zakat) terhadap variabel endogen (kepatuhan membayar zakat).
- 5) Religiusitas*Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat : Koefisien jalur = 1.173 < T-Tabel = 1.96, menunjukkan bahwa religiusitas tidak memoderasi pengaruh suatu variabel eksogen (pendapatan) terhadap variabel endogen (kepatuhan membayar zakat).

Berikut ini adalah gambar model struktural yang dihasilkan dalam penelitian:

Gambar 4.2
Inner Model Software SmartPLS 4



Sumber: Hasil SmartPls 4, 2024

D. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Zakat terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Perdagangan di Pasar Kliwon Kudus

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Literasi Zakat (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (2.064) > t_{tabel} (1.96) dengan nilai P-Values (0.039) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa literasi zakat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat perdagangan di Pasar Kliwon Kudus.

Literasi zakat mencakup pengetahuan tentang zakat, termasuk pengetahuan dasar maupun lanjutan. Semakin tinggi tingkat literasi zakat responden, semakin tinggi juga tingkat kepatuhan mereka terhadap kewajiban membayar zakat perdagangan. Sebaliknya, responden yang kurang memahami zakat akan mengurangi kepatuhan mereka dalam membayar zakat, hal itu akan mengakibatkan kerugian karena zakat adalah kewajiban setiap Muslim.¹⁵

¹⁵ Hikmah, Anwar, dan Katman, "Pengaruh Literasi Zakat dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Pertanian: Studi Kasus Kec. Pitu Riawa Kab. Sidenreng Rappang," 2024, 16.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Hikmah, Nurfiah Anwar dan Muhammad Nasri Katman, dalam penelitian tersebut menunjukkan literasi zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian.¹⁶ Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Zuhriyati Masfufah, dalam penelitian tersebut menunjukkan literasi zakat secara positif dan signifikan mempengaruhi tingkat kepatuhan petani dalam membayar zakat pertanian.¹⁷

2. Pengaruh Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Perdagangan di Pasar Kliwon Kudus

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pendapatan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} (5.792) > t_{tabel} (1.96)$ dengan nilai P-Values $(0.000) < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat perdagangan di Pasar Kliwon Kudus.

Zakat diwajibkan dalam Islam baik untuk kekayaan maupun pendapatan. Salah satu contohnya adalah hasil perdagangan, yang mencakup gaji, utang, beban dan usaha lainnya. Seseorang yang memiliki penghasilan yang memenuhi syarat, wajib membayar zakat sesuai dengan hukum yang berlaku. Seiring dengan peningkatan tingkat pendapatan, tingkat kecenderungan untuk bersedekah juga meningkat. Oleh karena itu, tingkat pendapatan seseorang dapat memengaruhi seberapa besar pengeluaran zakat yang dilakukannya.¹⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayu Wulandari S Tanjung, Tuti Anggraini dan Rahmi Syahriza, dalam penelitian tersebut menunjukkan pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaan.¹⁹ Diperkuat dengan hasil

¹⁶ Hikmah, Anwar, dan Katman, 16.

¹⁷ Zuhriyati Masfufah, "Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Petani Membayar Zakat Pertanian (Studi Kasus pada Petani Kabupaten Cilacap)" (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021), 94.

¹⁸ Murhaban dan Merawati, "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengelolaan Dana Zakat terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat di Kabupaten Bireuen," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 6, no. 1 (2018): 37.

¹⁹ Ayu Wulandari S Tanjung, Tuti Anggraini, dan Rahmi Syahriza, "Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, dan Altruisme terhadap Kepatuhan

penelitian yang dilakukan Rifqah Mursidah, Sirajuddin dan Akramunnas, dalam penelitian tersebut menunjukkan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan dalam membayar zakat hasil tambak.²⁰

3. Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Perdagangan di Pasar Kliwon Kudus

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Religiusitas (Z) tidak memengaruhi Kepatuhan Membayar Zakat (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} (1.785) < t_{tabel} (1.96)$ dengan nilai P-Values $(0.074) > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat perdagangan di Pasar Kliwon Kudus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat religius, yang berarti responden menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, karena kurangnya kesadaran responden, religiusitas tidak memengaruhi kecenderungan responden untuk mengeluarkan zakat perdagangan. Dalam hal ini, tingkat kesadaran seseorang sangat penting untuk memenuhi kewajiban agamanya. Seseorang dengan tingkat kesadaran yang tinggi dalam melakukan kegiatan agamanya tidak akan melakukan pelanggaran.²¹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nely Novia, Iswan Noor dan Marlina Ekawaty, dalam penelitian tersebut menunjukkan religiusitas tidak memengaruhi sikap pedagang Madura terhadap kewajiban membayar zakat perdagangan.²² Diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Zuhriyati Masfufah, dalam penelitian

Pengusaha Muslim untuk Membayar Zakat Perniagaan (Studi UMKM di Kab. Labuhanbatu Utara),” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, no. 4 (2023): 1251.

²⁰ Rifqah Mursidah, Sirajuddin, dan Akramunnas, “Pengaruh Religiusitas dan Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Hasil Tambak,” *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 4, no. 1 (2022): 115, <https://doi.org/10.31000/almaal.v4i1.5918>.

²¹ Nely Novia, Iswan Noor, dan Marlina Ekawaty, “Analisis Pengaruh Faktor Non-Ekonomi terhadap Sikap Pedagang Madura dalam Membayar Zakat Perdagangan,” *Al-Muzara'ah* 6, no. 1 (2018): 73.

²² Novia, Noor, dan Ekawaty, 73.

tersebut menunjukkan religiusitas tidak memiliki pengaruh pada tingkat kepatuhan petani membayar zakat pertanian.²³

4. Religiusitas Memoderasi Literasi Zakat terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Perdagangan di Pasar Kliwon Kudus

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel Religiusitas (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh variabel Literasi Zakat (X1) terhadap Kepatuhan Membayar Zakat (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (1.927) < t_{tabel} (1.96) dengan nilai P-Values (0.054) > 0.05, maka menunjukkan bahwa religiusitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh antara literasi zakat terhadap kepatuhan membayar zakat. Dengan kata lain, religiusitas tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara variabel literasi zakat terhadap kepatuhan membayar zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Berlian Febrianti dan Ach. Yasin, dalam penelitian tersebut menunjukkan religiusitas tidak dapat memoderasi pengaruh literasi zakat pada minat membayar zakat.²⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Indah Sulistiyowati, dalam penelitian tersebut menunjukkan religiusitas mampu memoderasi pengaruh literasi zakat terhadap minat membayar zakat.²⁵

5. Religiusitas Memoderasi Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Perdagangan di Pasar Kliwon Kudus

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel Religiusitas (Z) tidak dapat memoderasi pengaruh Pendapatan (X2) terhadap Kepatuhan Membayar Zakat (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (1.173) < t_{tabel} (1.96) dengan nilai P-Values (0.241) > 0.05, maka

²³ Zuhriyati Masfufah, "Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan dan Religiusitas terhadap Kepatuhan Petani Membayar Zakat Pertanian (Studi Kasus pada Petani Kabupaten Cilacap)," 96.

²⁴ Berlian Febrianti dan Ach. Yasin, "Pengaruh Literasi Zakat, Altruisme, dan Citra Lembaga terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Lazis Nurul Falah Surabaya dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 6 (2023): 2935, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3720>.

²⁵ Indah Sulistiyowati, "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membayar Zakat Dengan Religiosity Sebagai Variabel Moderasi," 100.

menunjukkan bahwa religiusitas sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi atau memperkuat antara pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat. Dengan kata lain, religiusitas tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara variabel pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nanik Setyo Utami, Ahmad Mifdlol Muthohar dan Musalim Ridlo, dalam penelitian tersebut menunjukkan religiusitas tidak dapat memoderasi variabel pendapatan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.²⁶ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Bayu Ananda Putra, Kusnendi dan Aas Nurasyiah, dalam penelitian tersebut menunjukkan religiusitas secara signifikan memoderasi pengaruh pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga muslim.²⁷



²⁶ Nanik Setyo Utami, Ahmad Mifdlol Muthohar, dan Musalim Ridlo, “Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan dan Reputasi terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating,” 2021, 12.

²⁷ Bayu Ananda Putra, Kusnendi, dan Aas Nusrasyiah, “The Effect of Religiosity Moderation on the Effect of Income on Muslim Household Consumption Expenditure,” *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 129.